



## TINGKATAN PENGETAHUAN IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA IBU DI BANDA ACEH

### *The Knowledge Level Of The Measles Rubella Immunization On Mothers In Banda Aceh*

Eka Marlina<sup>1</sup>, Arfiza Ridwan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
e-mail:; [arfizaridwan@unsyiah.ac.id](mailto:arfizaridwan@unsyiah.ac.id)

#### ABSTRAK

Measles Rubella penyakit yang disebabkan oleh virus yang dapat mengakibatkan kematian. Sehingga membutuhkan tindakan efektif yaitu melalui pencegahan dengan imunisasi MR. Pengetahuan imunisasi MR sangat penting bagi ibu agar dapat memahami penyakit measles rubella dan menyadari pentingnya pencegahan dilakukan sedini mungkin pada anak. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tingkatan pengetahuan imunisasi measles rubella pada ibu di Banda Aceh. Jenis penelitian adalah *descriptive* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *accidental sampling* atau *convenience sampling* dengan 87 responden. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan imunisasi MR ibu berada pada kategori baik dengan jumlah responden 69 orang (79.3%). Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan agar senantiasa memberikan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan dan menyeluruh pada ibu, baik melibatkan kerjasama dalam bidang agama maupun sosiokultural sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi MR.

Kata Kunci: Pengetahuan, Imunisasi Measles Rubella, Ibu

#### ABSTRACT

*Measles Rubella is a disease caused by the virus which causes death. As the result, the effective treatment is needed through the prevention by doing the measles rubella immunization. It is very important to the mother to understand and aware the measles rubella disease and its early prevention on the children. The aim of this research is to identify the knowledge level of the measles rubella immunization on mothers in Banda Aceh. This research is a descriptive research with a cross sectional study design. The technique of choosing sample used is the accidental sampling or convenience sampling with 87 respondents. The result of the research shows that the measles rubella immunization on mother was on good category with 69 respondents (79.3%). The entire health officers are expected to give comprehensive and sustainable health education to mothers both by involving the religious and sociocultural aspects to improve the mother's knowledge about the measles rubella immunization.*

Keywords: Knowledge, Measles Rubella Immunization, Mother

#### PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan kesehatan Indonesia saat ini adalah masalah kesehatan *triple burden* yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit menular, dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali (Kemenkes RI, 2016). Penyakit infeksi dapat dicegah dengan upaya pencegahan primer yaitu dengan imunisasi (Machsun & Susanti, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 imunisasi merupakan upaya efektif dalam

menurunkan angka kematian anak pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). PD3I adalah penyakit-penyakit menular yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah dan kematian terutama pada anak yaitu penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, serta hepatitis B (Kemenkes RI, 2018). Salah satu dari beberapa imunisasi yang memerlukan pencegahan efektif dan menjadi perhatian di Indonesia yaitu Imunisasi campak dan rubella

atau sering disebut dengan Vaksin *Measles Rubella* (MR) (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) pada 2017 ditemukan 36.348 kasus tuberkulosis dan 14.640 kasus campak (Kemenkes RI, 2018). Menurut laporan Serambi News 2018 dalam data Kejadian Luar Biasa (KLB) mengenai campak dan rubella 2018 terjadi di 17 provinsi termasuk Aceh. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh untuk kasus klinis penyakit campak pada 2016 ditemukan 1.588 kasus, pada 2017 terdapat 1.027 kasus, dan sampai Juli 2018 sudah ditemukan sebanyak 1.157 kasus. Berdasarkan *Case Based Measles Surveilans* (CBMS) Aceh 2012-2017, ditemukan 221 kasus campak dan 176 kasus rubella. Data tersebut dengan catatan tidak semua kabupaten/kota melapor dan tidak semua sampel diperiksa laboratorium.

Menurut profil kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2017 sepanjang tahun 2017 di Kota Banda Aceh ditemukan 235 kasus campak dengan kasus tertinggi di Kecamatan Meuraxa yaitu 53 orang dan yang terendah di Kecamatan Baiturrahman sebanyak 3 kasus dan tidak ada yang meninggal. Data dari Puskesmas Meuraxa dari bulan Oktober 2018 hingga Januari 2019. Desa yang terbanyak mengalami kejadian campak klinis yaitu Desa Lampaseh Aceh yaitu 8 kasus.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2017) mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak booster di wilayah kerja puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta didapatkan hasil p-value sebesar 0,626 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan pelaksanaan imunisasi campak booster di wilayah kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta tahun 2017.

Dalam pelaksanaan kampanye imunisasi, masih ditemukan kasus penolakan di antaranya disebabkan karena pemahaman masyarakat khususnya ibu yang masih minim terhadap imunisasi MR. Kurangnya pemahaman ibu ini menjadikan imunisasi dianggap tidak penting.

Pengetahuan merupakan pemahaman ibu tentang imunisasi MR yang meliputi: definisi, tujuan, cara pemberian imunisasi, kontraindikasi, efek samping, jadwal pemberian imunisasi MR (Rosanda, 2010). Selain hal tersebut, pengetahuan mengenai kehalalan imunisasi juga menjadi faktor penolakan untuk melakukan imunisasi MR (Dewi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Friedrickson (2004) menunjukkan bahwa 52% orang tua menolak memberikan imunisasi kepada anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi bagi anak dan mendapatkan informasi yang negatif (TV, radio dan dari mulut ke mulut), 26% yakin bahwa penyakit tidak berbahaya, dan 28% menolak karena agama.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei s.d 15 Juli 2019 di Desa Lampaseh Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 ibu yang mempunyai anak berumur 9 bulan hingga  $< 15$  tahun dengan teknik *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman* yang berasal dari kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti tentang imunisasi measles rubella menurut Ditjen P2P Kemenkes dan *National Health Mission* (NHM) (2017). Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua bagian, yaitu: data demografi dan pernyataan tentang Imunisasi *Measles Rubella*. Data di olah dengan langkah-langkah: *cleaning, coding, scoring, entering, dan tabulating*.

Etika penelitian didapatkan dari komite etik penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tanggal 21 Mei 2019 dengan kode penelitian 111150519066. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan menggunakan analisa univariat.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 87 ibu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Ibu

No	Data Demografi	f	%
1.	Umur		
	a. 17-25 tahun	10	11,5
	b. 26-35 tahun	47	54,0
	c. 36-45 tahun	30	34,5
2	Pendidikan Terakhir		
	a. SD/Sederajat	2	2,3
	b. SMP/Sederajat	20	23,0
	c. SMA/Sederajat	42	48,3
	d. DIII	9	10,3
	e. S1	14	16,1
3	Pekerjaan		
	a. PNS	1	1,1
	b. IRT	82	94,3
	c. Lain-lain	4	4,6
4	Sumber Informasi Imunisasi MR		
	a. Televisi	8	9,2
	b. Petugas Kesehatan	79	90,8
5	Penghasilan		
	a. 1-2 juta rupiah	49	56,3
	b. 2-3 juta rupiah	38	43,7

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang umur 26 – 35 tahun sebanyak 47 responden (54,0%). Pada kategori pendidikan terakhir, SMA menjadi tingkatan pendidikan paling banyak yaitu sebesar 42 responden (48,3%). Pekerjaan terbanyak yaitu sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 82 responden (94,3%). Sumber informasi imunisasi MR yang didapatkan terbanyak melalui petugas kesehatan sebesar 79 responden (90,8%). Dan untuk penghasilan rata-rata terbanyak berkisar 1- 2 juta rupiah yaitu 49 responden (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Data Demografi Anak

No	Kategori	f	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	33	37,9
	b. Perempuan	54	62,1
2	Status Imunisasi MR		
	a. Sudah	45	51,7
	b. Belum	42	48,3

No	Kategori	f	%
3	Umur Anak		
	a. 0-5 Tahun	29	33,3
	b. 5-11 Tahun	56	64,4
	c. 12-14 Tahun	2	2,3

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jenis kelamin anak yang terbanyak adalah perempuan yaitu 54 anak (62,7%) dengan status imunisasi sebanyak 45 anak (51,7%) sudah mendapatkan imunisasi MR sedangkan yang belum mendapatkan imunisasi MR sebanyak 42 anak (48,3%). Distribusi umur anak terbanyak berada pada rentang umur 5-11 tahun sebanyak 56 anak (64,4%).

Hasil pengumpulan data untuk variabel tingkat pengetahuan imunisasi *measles rubella* pada ibu pada anak usia 9 bulan hingga < 15 tahun pada 87 responden di Desa Lampaseh Aceh dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkatan Pengetahuan Ibu

No	Kategori	f	%
1.	Baik	69	79,3
2.	Cukup	18	20,7

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan imunisasi MR ibu berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 69 responden (79,3%). Sedangkan proporsi ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (20,7%). Dan tidak didapatkan ibu dengan pengetahuan kurang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden di Gampong Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh memiliki pengetahuan imunisasi MR pada kategori baik sebanyak 69 responden (79,3%), hanya 18 responden (20,7) yang berada pada kategori cukup, dan tidak ada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah hasil yang didapatkan melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan ibu mengenai imunisasi

akan mempengaruhi keyakinan dan sikap ibu dalam kepatuhannya terhadap imunisasi (Rizani, 2010). Menurut WHO tentang salah satu penyebab seseorang berperilaku tertentu salah satunya yaitu pengetahuan. Apabila suatu program seperti imunisasi ingin dilaksanakan secara serius dalam menjawab perubahan pola penyakit maka perbaikan kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan sangat di butuhkan (Rahmawati, 2014).

Sebagian besar ibu yang berada di Desa Lampaseh Aceh memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden berpendidikan DIII, S1, dan SMA. Hal ini didukung oleh teori Riyanto & Budiman (2013), bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut mendapat informasi dan wawasan pengetahuan.

Pengetahuan yang baik pada ibu di Desa Lampaseh Aceh juga disebabkan karena cukupnya informasi yang mereka dapatkan melalui petugas kesehatan baik itu petugas kesehatan yang datang ke sekolah, posyandu maupun dari petugas yang berada di puskesmas. Akan tetapi, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berbanding terbalik dengan sikap dan perilaku ibu yang menyatakan bahwa mereka hanya memberikan imunisasi MR pada anak mereka yang berada di sekolah dan tidak diberikan pada anak yang belum sekolah. Dimana dengan sangat jelas bahwa Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa imunisasi MR wajib dilakukan pada anak umur 9 bulan hingga < 15 tahun.

Beberapa orang ibu juga mengatakan melakukan imunisasi MR hanya karena ikut dengan ibu lainnya bukan karena kemauan sendiri. Mengenai halal dan haram vaksin beberapa ibu sudah mengetahui bahwa vaksin yang disediakan ada kandungan babi di dalamnya tapi tidak sedikit dari mereka yang tidak mengetahui sehingga ada yang beranggapan bahwa pemerintah tidak akan mengedarkan vaksin yang haram. Saat ini formulasi dari vaksin MR belum mempunyai sertifikat Halal. Namun tercantum dalam Fatwa MUI No. 33 Tahun 2018 tentang penggunaan

vaksin MR (Measles Rubella) produk dan SII (Serum Institute of India) untuk imunisasi yang menetapkan bahwa Ketentuan Hukum dari vaksin MR adalah mubah. Apabila dalam kondisi keterpaksaan, belum ditemukannya vaksin yang halal, dan adanya ahli terpercaya yang menyatakan bahaya yang ditimbulkan jika tidak diimunisasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Najah (2017) melalui pembahasan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan MR (Measles Rubella) pada balita di puskesmas Kotagede I Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mayoritas baik yaitu 53 responden (75,7%), sedangkan cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Dimana ibu yang berpengetahuan baik disebabkan karena sebagian besar ibu berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMA. Dan masih banyak yang menolak melakukan imunisasi karena status imunisasi apakah halal ataupun haram. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Istiqomah (2017) di wilayah Posyandu sedap malam Desa Tanimulya wilayah kerja Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat yang disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yaitu 30 (57,7%) memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Wahyu (2015) mengenai Tingkat pengetahuan ibu primipara tentang imunisasi tambahan MMR, Influenza, dan Tyfoid pada balita di kelurahan Sidoharjo, Sidoharjo Sragen yang menunjukkan bahwa dari 72 responden, 11 responden (15,3%) memiliki pengetahuan baik, 48 responden (66,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 13 responden (18,1%) memiliki pengetahuan kurang. Dimana terdapat perbedaan hasil pada penelitian ini yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup dan hanya 11 responden memiliki pengetahuan baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dan pemahaman ibu sangatlah penting untuk terlaksananya Imunisasi MR, khususnya untuk pengetahuan mengenai halal dan haram vaksin

yang akan diberikan untuk menambah keyakinan ibu untuk melakukan imunisasi MR.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan imunisasi *measles rubella* (MR) di Desa Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh berada pada kategori baik dengan 69 responden (74,9%).

Bagi pengambil kebijakan di Desa Lampaseh Aceh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh agar dapat meningkatkan lagi upaya dalam memfasilitasi berbagai kegiatan dengan media yang lebih bervariasi dalam pemberian informasi tentang imunisasi MR kepada para ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fredrickson, D.D, et. al. (2004). *Childhood Immunization Refusal: Provider and Parent Perceptions*. Department of Preventive Medicine, University of Kansas 36(6):431-9.
- Istiqomah, A. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Di Wilayah Posyandu Sedap Malam Desa Tanimulya Wilayah Kerja Puskesmas Cimareme Kabupaten Bandung Barat 2017*. Bandung: Politeknik Kesehatan Bandung
- Kemendes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, Ini Rinciannya*. Diakses 27 November 2018. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Najah, L., & Nurhidayati, E. (2017). *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Mr (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, T.A., & Wahtini, S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Imunisasi Campak dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak Booster di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.

- Rahmawati, A. I. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DiKelurahan Krembangan Utara*. Surabaya: Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Riyanto, A., & Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rosanda., I. (2010). *Cara Benar Merawat Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyu, L. (2015). *Tingkat pengetahuan ibu primipara tentang imunisasi tambahan MMR, Influenza, dan Tyfoid pada balita di kelurahan Sidoharjo, Sidoharjo Sragen*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.